



LEKSIKON SERAPAN BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA MANDARIN

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Oleh

Elsa Astridayanti Bestari

2404412016

PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Maka, bahasa dianggap penting karena manusia memerlukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pendapat dan pikirannya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

Bahasa itu sama seperti kebudayaan, dimana disetiap bangsa memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bangsa lain. Maka, bahasa itu dikatakan unik. Meskipun kadang-kadang ditemukan beberapa bahasa yang mirip satu dengan yang lain dikarenakan bahasa-bahasa tersebut masih berada pada satu rumpun. Misalnya antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia atau bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, namun pada bahasa-bahasa tersebut memiliki keunikannya tersendiri.

Bahasa selain unik juga selalu mengalami perubahan maupun perkembangan seiring dengan berlalunya waktu. Karena itulah bahasa memiliki sifat yang dinamis yang menyebabkan bahasa itu sendiri mengalami perubahan dan perkembangan. Faktor yang mendorong bahasa bersifat dinamis adalah manusia. Karena pemikiran manusia yang semakin maju dan berkembang, maka bahasa yang digunakan pun mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa juga mengalami banyak perkembangan dan perubahan sesuai situasi dan kondisi masyarakat. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang biasa disebut masyarakat bahasa. Sedangkan, masyarakat bahasa itu sendiri mencakup dari berbagai latar belakang dan kebudayaan yang beragam serta bahasa yang mereka gunakan pun menjadi bervariasi atau beragam. Maka, karena adanya komunikasi antar bahasa satu dengan yang lainnya memungkinkan bahasa seiring berjalannya waktu sudah tidak lagi menjadi bahasa yang murni. Hal ini terjadi dikarenakan adanya persentuhan antar bahasa yang satu dengan yang lainnya. Menurut Chaer (1994: 65), menyatakan bahwa dalam masyarakat yang terbuka,

artinya para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, akan terjadilah apa yang disebut sebagai kontak bahasa.

Dari kontak bahasa itulah terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran. Kontak bahasa itu dapat menimbulkan hal-hal yang menguntungkan bagi bahasa masing-masing, yaitu peminjaman kosakata yang memperkaya unsur-unsurnya, dan dapat pula menimbulkan hal-hal yang merugikan, yaitu penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku.

Sejak beribu-ribu tahun lalu, dimulai ketika manusia mulai menyadari adanya kebudayaan lain di luar komunitas mereka, telah terjadi kontak antar bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, baik melalui perdagangan maupun penjajahan. Interaksi-interaksi ini memungkinkan terjadinya pertukaran dan penyerapan budaya dan bahasa. Proses penyerapan kata-kata dan istilah dari bahasa lain di mana kata-kata dan istilah yang dipinjam kemudian dijadikan sebagai bagian dari kosakata bahasa nasional disebut sebagai proses peminjaman (borrowing).

Pengambilan kata atau peminjaman kata dari suatu bahasa oleh bahasa yang lain merupakan gejala yang biasa, baik pada masa lalu maupun pada masa sekarang ini. Semua bahasa di dunia memiliki kata pinjaman dari bahasa lain. Dalam hal ini tidak terkecuali Tiongkok dengan bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin dengan warisan budayanya yang kaya, termasuk bahasa Internasional ke dua setelah bahasa Inggris. Pada zaman dahulu bahasa Mandarin sudah memberikan pengaruh besar terhadap bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa Mandarin digunakan sebagai sumber pengambilan kata oleh bahasa lain yang disebut dengan bahasa sumber. Bahasa Mandarin memberikan pengaruh besar bagi bahasa-bahasa di Asia Timur, seperti bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Vietnam, dan lain-lain.

Namun, pada era globalisasi sekarang ini, karena perkembangan dalam berbagai segi bidang kehidupan mengalami perubahan yang sangat pesat, kemudian bahasa Mandarin terpengaruh oleh bahasa lain. Bahasa Mandarin menyerap beberapa kata dari bahasa lain yang tidak serumpun dengannya. Dengan menyerap kosakata bahasa sumber yang tidak satu rumpun dengan bahasa Mandarin. Ada satu bahasa yang memberikan pengaruh besar pada perbendaharaan kosakata bahasa Mandarin sekarang ini, yaitu bahasa Inggris.

Bahasa Mandarin dan bahasa Inggris adalah dua bahasa yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang paling mendasar adalah perbedaan ras bangsa dan

rumpun bahasa dimana bahasa Mandarin berasal dari rumpun Sino-Tibet sedangkan bahasa Inggris berasal dari rumpun bahasa Anglik.

Meskipun demikian, bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat penting dalam menambah perbendaharaan kata bahasa Mandarin di samping bahasa yang lain, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan antara orang-orang Tiongkok dengan orang-orang Inggris dalam hubungan perdagangan maupun dalam segala segi bidang kehidupan, yang pada akhirnya membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa Mandarin.

Dari adanya hubungan itu lah, terjadi kontak bahasa yang pasti akan memberikan dampak serap menyerap kata. Sehingga memungkinkan bahasa Mandarin untuk menerima unsur-unsur dari bahasa lain yang diperlukannya, termasuk dari bahasa Inggris. Unsur serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin lebih banyak terarah kepada unsur leksikal (perbendaharaan kata).

Ada kalanya kosakata yang telah ada dalam bahasa asli tidak dapat menggambarkan suatu objek baru dengan tepat. Maka, di saat seperti inilah peranan kata pinjaman diperlukan. Dalam hal ini tidak terkecuali bahasa Mandarin yang juga menyerap beberapa kata-kata pinjaman dalam kosakata mereka. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mereka merasa kata pinjaman tersebut lebih cocok untuk digunakan dalam mengekspresikan objek yang dimaksud ataupun semata-mata hanya karena kata-kata pinjaman tersebut lebih enak didengar atau diucapkan.

Oleh karena itu, tidak ada dua bahasa yang sama persis apalagi bahasa yang berlainan rumpun. Dalam proses penyerapannya dari bahasa pemberi pengaruh kepada bahasa penerima pengaruh akan terjadi perubahan-perubahan. Dari proses penyerapan itu, dapat menghasilkan perubahan makna. Dimana perubahan makna merangkum baik makna leksikal atau makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang sesuai kamus. Setiap kata atau leksem mempunyai makna leksikal, yakni makna yang secara inheren terdapat di dalam kata atau leksem itu. Perubahan semantik yang umum adalah berupa perubahan pada makna butir-butir leksikal yang mungkin berubah total, meluas, atau juga menyempit.

Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya penyerapan-penyerapan kosakata dalam bahasa Mandarin, yaitu ada beberapa kosakata dalam bahasa Mandarin yang menyerap dari bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kata-kata dalam bahasa Mandarin yang menyerap kata-kata dari bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan bermunculan kata-kata yang konsepnya merujuk pada bahasa tersebut. Contoh beberapa kosakata bahasa Mandarin yang diambil dari bahasa Inggris adalah:

- qiǎo kè lì
巧克力 *chocolate*
- k ā f ē i
咖啡 *coffee*
- hàn bǎo bāo
汉堡包 *hamburger*
- mài dāng láo
麦当劳 *Mc Donald*
- xīng b ā k è
星巴克 *Starbuck*

Dari beberapa contoh kata-kata serapan di atas, nuansa Mandarin telah masuk dalam kata-kata serapan tersebut sehingga kata-kata serapan tersebut tidak dapat disamakan dengan kata-kata yang asli. Hal itu terjadi karena telah dilakukan penyesuaian yang umumnya menyebabkan perubahan pada kosakata yang bersangkutan pada segi fonologi sehingga setelah proses penyesuaian tersebut, kosakata tersebut seringkali tidak bisa dimengerti oleh pengguna bahasa asli, dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Dari penjelasan di atas peneliti sebagai pembelajar bahasa Mandarin akan meneliti lebih dalam tentang leksikon (kosakata) serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti kata serapan ini adalah untuk mengetahui kosakata apa saja yang diserap oleh bahasa Mandarin yang berasal dari bahasa Inggris serta kata serapan apa saja yang terdapat dan tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Mandarin. Dalam judul penelitian “Leksikon Serapan Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Mandarin”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan di latar belakang, maka ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian diberikan pembatasan. Karena banyak kosakata dalam bahasa Mandarin yang menyerap dari berbagai bahasa, tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas penyerapan yang berasal dari bahasa Inggris. Agar penulisan skripsi ini dapat terarah dan pembahasannya juga tidak meluas serta tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkannya.

Sesuai dengan judul skripsi ini, *Lesksikon Serapan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Mandarin*, maka yang menjadi pembahasan untuk diteliti adalah kosakata yang berasal dari bahasa Inggris dan diserap ke dalam bahasa Mandarin yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pula peneliti membatasi hanya pada bagaimana proses penyerapan kata yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin, dan perubahan makna yang terjadi akibat penyerapan kata.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyerapan kata dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin?
2. Bagaimana pengelompokan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin?
3. Bagaimana jenis perubahan makna yang terdapat dalam kosakata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses penyerapan kata dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin.
2. Mendeskripsikan pengelompokan kosakata dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin.
3. Mendeskripsikan jenis perubahan makna yang terdapat dalam kosakata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang kosakata bahasa Mandarin yang merupakan serapan dari kosakata bahasa Inggris.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi ilmu linguistik yaitu penyerapan kosakata dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin, baik untuk peneliti, pembaca dan peminat bahasa.
3. Bagi pembelajar bahasa (terutama bahasa Mandarin), penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembelajar bahasa Mandarin mengenai kosakata serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kata serapan sebelumnya sudah pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, maka di dalam bidang linguistik penelitian ini khususnya dalam menganalisis kata serapan sudah tidak asing lagi bagi pembaca. Adapun kajian pustaka yang peneliti gunakan dan yang terkait dalam penelitian ini sebagai kajian terdahulu di antaranya Zainurrahman (2014), Suarti (2015), Giovani (2013), Muhidin (2014), dan Darheni (2009).

a) Zainurrahman (2014), dengan skripsinya yang berjudul “Leksikon Serapan Bahasa Inggris dalam Bahasa Arab (Tinjauan Fonologi, Morfologi dan Semantik)” pada penelitian ini berfokus membahas kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab yang diambil dari buku “*al Dakhil fi al Lughah al ‘Arabiyah al Chaditsah wa Lahjatih*”. Penelitian ini membahas analisis pada tinjauan fonologi dan semantik. Dari kajian fonologi dibahas bentuk perubahan bunyi vokal, konsonan, dan suku kata yang terjadi dalam proses penyerapan kata. Dari kajian semantik dibahas perubahan makna.

b) Suarti (2015), dengan skripsinya yang berjudul “Kata-Kata Serapan Istilah Komputer ke dalam Bahasa Arab”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kata serapan yang diserap dari bahasa sumber menunjukkan adanya persamaan yang saling melengkapi satu sama lain, adanya penukaran huruf abjad dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang pelafalannya hampir sama, dan makna dari kata yang telah diserap oleh bahasa Arab dari bahasa sumber yaitu bahasa Inggris ^{sebagian} memiliki makna tetap dan tidak berubah sesuai dengan arti makna pada bahasa sumbernya. Teori yang digunakan adalah teori Kradilaksana (1991) berkaitan dengan kata serapan yaitu penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal serta penerjemahan.

c) Giovani (2013), dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Perubahan Makna Kata-Kata Serapan (*Gairago*) Bahasa Jepang yang Berasal dari Bahasa Inggris” yang berfokus kepada masalah ada tidaknya perubahan makna yang terjadi setelah penyerapan dengan objek penelitian dari sebuah majalah *Myojo* edisi bulan Desember 2008 dan edisi bulan Maret, Mei, Juni, dan November tahun 2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada 2.068 kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Dari jumlah tersebut, ada 89 kata serapan yang mengalami perubahan makna.

d) Muhidin (2014), dengan judul jurnalnya “Interferensi Kosakata Bahasa Cina ke dalam Bahasa Melayu Bangka dalam Persepsi Pembentukan Kata” pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh interferensi kosakata bahasa Cina ke dalam bahasa Melayu Bangka dengan batasan penelitiannya hanya pada bidang pertambangan saja. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak yaitu mendengar secara langsung dari penutur bahasa Melayu Bangka yang ada di Provinsi Bangka Belitung, dan dalam analisis data digunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembentukan kata dipilah ke dalam beberapa kategori yaitu (1) kata dasar yang berhubungan dengan istilah pertambangan, (2) kata majemuk, (3) istilah umum dan sarana tambang, (4) peralatan tambang, (5) istilah yang berhubungan dengan makan dan minuman, (6) istilah budaya dan tradisi Cina, (7) istilah perdagangan, dan (8) istilah transportasi.

e) Darheni (2009), dengan judul jurnalnya “Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Secara Morfologi dan Fonologis” fokus penelitian ini membahas penyerapan kata asing dalam bidang otomotif ke dalam bahasa Indonesia dilihat dari aspek morfologi dan fonologi. Dari segi morfologi terdiri dari tiga proses, yaitu (1) afiksasi, (2) duplikasi, dan (3) abreviasi, sedangkan dalam segi fonologi penyerapan kata asing dalam bidang otomotif ke dalam bahasa Indonesia terdiri dari empat

kategori, yaitu (1) penyerapan secara utuh, (2) penyerapan dan penambahan kata, (3) penyerapan sekaligus penerjemahan, dan (4) penyerapan dengan penyesuaian terhadap *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*.

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah disebutkan dapat disimpulkan seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Zainurrahman	Leksikon Serapan Bahasa Inggris dalam Bahasa Arab (Tinjauan Fonologi, Morfologi dan Semantik)	1) Fokus penelitian tentang kosakata serapan. 2) Tinjauan analisis data memanfaatkan teori-teori di bidang fonologi dan semantik.	Penelitian tersebut membahas tentang kosakata serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab. Sedangkan, dalam penelitian ini adalah dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin.
2.	Suarti	Kata-kata Serapan Istilah Komputer ke dalam Bahasa Arab	Objek penelitian yang berupa kata serapan.	Membahas tentang kata serapan istilah komputer ke dalam bahasa Arab
3.	Giovani	Analisis Perubahan Makna Kata-kata Serapan (Gairago) Bahasa Jepang yang Berasal dari Bahasa Inggris	1) Objek penelitian berupa kata serapan. 2) Tinjauan analisis menggunakan teori-teori dibidang semantik.	Pada penelitian tersebut hanya membahas perubahan makna kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang.
4.	Rahmat Muhudin	Interferensi Kosakata Bahasa Cina ke dalam Bahasa Melayu Bangka dalam Persepsi Pembentukan	Fokus penelitian tertuju pada leksikon atau kosakata serapan	Penelitian tersebut membahas tentang interferensi kosakata serapan yang berasal dari

		Kata		bahasa Mandarin ke dalam bahasa Melayu Bangka pada bidang pertambangan.
5	Nani Darheni	Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Secara Morfologi dan Fonologis	1) Fokus penelitian berupa kata serapan 2) Tinjauan penelitian tertuju pada bidang fonologis	Pada penelitian tersebut membahas tentang kata serapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dibidang otomotif.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang berhubungan dengan kajian linguistik terutama kata-kata serapan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tetapi dari sepengetahuan peneliti penelitian tentang penyerapan kosakata dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin belum ada yang meneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyerapan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin. Peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Leksikon Serapan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Mandarin”.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Kosakata

Menurut Keraf (2007: 64) kosakata adalah suatu perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang yang dipakai untuk berkomunikasi, dan bertukar pendapat antar sesamanya di dalam kehidupan sosial. Kosakata Dahidi dan Sudjianto (2004: 97) juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah suatu himpunan kata-kata yang memiliki makna tertentu

dan dimiliki oleh seseorang pembicara untuk dapat berkomunikasi antar sesamanya. Kosakata sangat berperan penting dalam suatu bidang ilmu kebahasaan, dengan penguasaan kosakata dapat memberikan pengaruh keterampilan terhadap seseorang dalam berbahasa. Sehingga, semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka semakin mudah seseorang dalam berbahasa atau berkomunikasi baik dalam tulisan maupun lisan.

Kosakata juga merupakan dasar dari bahasa. Tanpa kosakata seseorang tidak mungkin dapat belajar bahasa. Penambahan serta penguasaan kosakata secara umum dianggap sangat penting, baik dari segi pembelajaran bahasa atau pengembangan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

2.2.2 Pengertian Kata Serapan

Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang terkena pengaruh (Chaer, 2006: 62).

Pengambilan atau penyerapan kata-kata asing itu lebih banyak berlangsung secara audial, yaitu melalui pendengaran orang asing berbicara langsung dan mengucapkan kosakata asing itu, lalu bangsa lain menirukan ujaran itu sesuai dengan ejaan, ucapan maupun tulisan di dalam bangsa itu.

Dari penjelasan di atas peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa lain entah itu bahasa daerah maupun bahasa asing yang masuk dan ejaan, ucapan, serta tulisannya disesuaikan oleh bahasa penerima pengaruh, serta menjadi bagian dalam bahasa penerima pengaruh yang kemudian oleh masyarakat bahasanya dipakai dalam komunikasi sehari-hari, sebagaimana layaknya bahasa sendiri.

2.2.3 Karakteristik Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia.

Bahasa Inggris modern kini lebih banyak memiliki kosakata sehingga banyak istilah dibidang komunikasi, sains, teknologi informasi, bisnis, kelautan, hiburan, radio dan diplomasi. Perkembangan bahasa Inggris yang pesat juga menyebabkan bahasa Inggris sebagai penyumbang kosakata bagi bahasa-bahasa lain di dunia, termasuk bahasa Mandarin, baik dengan cara dipelajari maupun dengan cara menyerap kosakata tersebut.

Bahasa Inggris dalam penulisannya menggunakan huruf latin atau alfabet, berbeda dengan bahasa Mandarin yang menggunakan huruf berbentuk gambar. Klasifikasi bunyi huruf dalam bahasa Inggris terbagi atas dua golongan, yaitu konsonan dan vokal. Huruf konsonan dalam bahasa Inggris, seperti: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Huruf vokal dalam bahasa Inggris, seperti: a, i, u, e, o. Huruf alfabet itu disebut dengan alfabet Roma, sehingga akhirnya dijadikan sebagai sistem penulisan untuk bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris tidak selalu konsisten antara bentuk bahasa Inggris tulis dan bunyi bahasa Inggris lisan. Tidak seperti bahasa lainnya, seperti Italia dan Spanyol yang memiliki sistem penulisan yang sangat mempertahankan prinsip satu bunyi satu symbol dalam penulisan alfabet. Dalam bahasa Inggris bunyi vokal yang direpresentasikan dengan /i/ dapat ditulis dengan berbagai macam cara, seperti:

i (critique) ee (queen)

ie (belief) eo (people)

ei (receipt) ey (key)

ea (meat) e (scene)

(Yule, 2015: 327)

2.2.4 Karakteristik Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin adalah bahasa Internasional kedua dengan jumlah pemakai yang banyak di dunia. Bahasa Mandarin ditulis dengan menggunakan huruf-huruf yang menyerupai gambar atau biasa disebut dengan aksara Hanzi. Hal inilah menyebabkan orang yang baru pertama kali mengenal bahasa Mandarin menjadi kesulitan dalam mempelajarinya, khususnya dalam melafalkannya. Alfabeta latin bahasa Mandarin (pinyin) merupakan “jembatan” untuk mempermudah mengucapkan huruf-huruf Mandarin (Wijaya dan Leoni, 2010: 1).

Suku kata dalam bahasa Mandarin terdiri dari inisial (konsonan), final (vokal) dan nada. Selain itu, di dalam bahasa Mandarin hanya terdapat 400 suku kata, maka dapat disimpulkan di dalam bahasa Mandarin setiap kata hanya terbentuk berdasarkan 400 suku kata tersebut (汉语教程, 2003 年: 3 页). Perlu untuk diingat bahwa pada dasarnya setiap konsonan pada bahasa Mandarin tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dirangkai dengan vokal, dan vokal dalam bahasa Mandarin harus diucapkan lengkap dan jelas, serta ada beberapa vokal tunggal yang bisa berdiri sendiri (Wijaya dan Leoni, 2010: 5).

Di dalam bahasa Mandarin *shēngmǔ* atau konsonan-konsonannya berbeda dengan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia pada umumnya serta dalam pelafalan atau pengucapannya pun berbeda dengan bahasa-bahasa lain. *shēngmǔ* tersebut berjumlah 21 huruf. Kata kunci untuk konsonan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Konsonan (声母) dan Pelafalannya dalam Bahasa Mandarin

No.	声母 (shēngmǔ)	Simbol IPA	Cara Pelafalan	Contoh
-----	--------------	------------	----------------	--------

1.	b	p	Konsonan 'b' dalam bahasa Mandarin diucapkan menjadi [p]	bà ba 爸爸 (papa)
2.	p	p ‘	Konsonan 'p' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [p] namun terdapat hembusan udaranya atau aspirasi	pīng pāng 乒 乓 (p'ingp'ang)
3.	m	m	Konsonan 'm' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [m]	māma 妈妈 (mama)
4.	f	f	Konsonan 'f' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [f]	fēng 风 (feng) 、 fèi 费 (fei)
5.	d	t	Konsonan 'd' dalam bahasa Mandarin diucapkan menjadi [t]	dī di 弟弟 (titi)
6.	t	t ‘	Konsonan 't' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [t] namun terdapat hembusan udaranya atau aspirasi	tā 他 (t'a)
7.	n	n	Konsonan 'n' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [n]	nǐ 你 (ni)
8.	l	l	Konsonan 'l' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [l]	liàn lè 练 (lian)、乐 (le)
9.	g	k	Konsonan 'g' dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [k]	gē ge 哥哥 (keke)
10.	k	k ‘	Konsonan 'k' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [k] namun terdapat hembusan udara atau beraspirasi	kuài 快 (k'uai) 、 kàn 看 (k'an)
11.	h	x	Konsonan 'h' dalam bahasa Mandarin diucapkan sama seperti [h]	hái hé 还 (hai) 、 和 (he)

12.	j	te	Konsonan ‘j’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [ci]	jǐ jiàn 几 (ci) 、 见 (cian)
13.	q	te ‘	Konsonan ‘q’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [ci] namun terdapat hembusan udara atau beraspirasi	qī qiū 七 (chi) 、 秋 (chiu)
14.	x	ε	Konsonan ‘x’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [si]	xī xiān 西 (si) 、 先 (sian)
15.	z	ts	Konsonan ‘z’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [ce]	zì zài 字 (ce) 、 在 (cai)
16.	c	ts ‘	Konsonan ‘c’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [ce] namun terdapat hembusan udara atau beraspirasi	cì cān 次 (che) 、 参 (chan)
17.	s	ʃ	Konsonan ‘s’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [se]	sì suì 四 (se) 、 岁 (sui)
18.	zh	tʃ	Konsonan ‘zh’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [c’e]	zhǐ zhǎo 只 (c’e) 、 找 (c’ao)
19.	ch	tʃ ‘	Konsonan ‘ch’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [c’e] namun terdapat hembusan udara atau beraspirasi	chǐ chāo 尺 (ch’e) 、 超 (ch’ao)
20.	sh	ʃ	Konsonan ‘sh’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [s’e]	shí shuǐ 时 (s’e) 、 水 (s’ui)
21.	r	ʒ	Konsonan ‘r’ dalam bahasa Mandarin diucapkan seperti [re]	rì rán 日 (re) 、 然 (ran)

(汉语教程，2003年：5页)

2.2.5 Proses Penyerapan Kosakata Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Mandarin

Sejarah perkembangan suatu bahasa sering tidak dapat dilepaskan dari pengaruh bahasa lain, lebih-lebih pada era globalisasi sekarang ini. Sepanjang terjadi kontak antar-bangsa, saling memengaruhi di antara bahasa itu tidak dapat dihindarkan.

Pada umumnya, ketika sebuah istilah atau kata yang diserap dari bahasa sumber ke bahasa yang mengalami pengaruh, maka kata itu harus disesuaikan dengan bahasa yang meminjamnya. Namun, tidak semua kata atau istilah yang diserap harus menyesuaikan lafal dan ejaannya, akan tetapi ada sebagian kata yang diserap secara utuh dan pelafalannya tidak mengalami penyesuaian, sehingga dari segi huruf dan pelafalannya mengikuti bentuk aslinya. Menurut Kridalaksana (2008;178) penyerapan atau peminjaman adalah pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari dialek lain karena kontak atau peniruan. Proses ini pun ada dalam bahasa Mandarin dalam rangka memperkaya bahasanya, misalnya 巧克力、阿司匹林、 dan 星巴克 yang telah diserap ke dalam bahasa Mandarin. Kata-kata tersebut berasal dari kata-kata bahasa Inggris *chocolate*, *aspirin*, dan *starbuck*.

Selain itu, penyerapan kata-kata asing juga terjadi secara penerjemahan atau biasa disebut *loan-translation*. *Loan-translation* atau *calque* (/kælk/) adalah sebuah proses penyerapan kata asing melalui terjemahan langsung dari unsur sebuah kata sehingga menjadi bahasa pinjaman (Yule, 2015: 79). Di dalam bahasa Mandarin juga dapat ditemukan kata pinjaman yang melalui proses terjemahan misalnya *boyfriend* – 男朋友, *hotdog*- 热狗, *lipstick*- 口红 .

Dari penjelasan di atas maka pembahasan tentang fonologi diperlukan terutama dalam penyerapan kata-kata asing, karena dalam proses pengambilan atau penyerapan kata-kata asing itu lebih banyak berlangsung secara audial, yaitu melalui pendengaran orang asing

berbicara langsung dan menirukan kosakata asing itu, lalu bangsa lain menirukan bunyi ujaran itu sesuai dengan yang didengarnya.

2.2.6 Fonologi

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa ini disebut fonologi. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya fonologi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak (Chaer 1994:102). Contoh:
 - Bunyi [p] pada kata pagi diucapkan tidak sama dengan [p] pada kata siap karena [p] pada siap diucapkan dengan kedua bibir tertutup, sedangkan pada kata pagi bunyi [p] ini harus dilepas untuk bergabung dengan bunyi [a] (Alwi 2010:53).
2. Fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Chaer 1994:102). Contoh:
 - Perbedaan bunyi [p] dan [b] yang terdapat pada kata [paru] dan [baru] menyebabkan berbedanya makna antara kata tersebut (Chaer 1994:102).
 - Di dalam bahasa Mandarin juga terdapat pada kata 白 (bái) dan 排 (pái) yang menyebabkan berbedanya makna antara kata tersebut.

Dari pendapat di atas maka, dapat disimpulkan fonologi merupakan salah satu bidang linguistik yang membahas tentang bunyi-bunyi ujar.

2.2.6.1 Perubahan Bunyi

Kata serapan yang masuk dipengaruhi karena adanya sebuah kontak antar pengguna bahasa yang saling mempengaruhi sehingga dapat menyebabkan bunyi-bunyi ujar itu bisa saja berubah. Jenis-jenis perubahan bunyi tersebut berupa *asimilasi, disimilasi, netralisasi, arkifonem, umlaut, ablaut, harmoni vokal, kontraksi, metatesis dan epentesis* (Chaer 1994:132). Masih dalam jenis-jenis perubahan bunyi menurut Chaer (2013: 96) menambahkan adanya *diftongisasi, monoftongisasi dan anaftiksis*.

- a) Asimilasi adalah perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh yang berada sebelum atau sesudahnya (Chaer 2013:98).
- b) Disimilasi adalah proses perubahan dua buah bunyi yang sama diubah menjadi dua buah bunyi yang tidak sama (Chaer 2013:99).
- c) Netralisasi adalah hilangnya kontras antara dua buah fonem yang berbeda (Chaer 2013:100).
- d) Arkifonem adalah golongan fonem yang kehilangan kontras pada posisi tertentu (Kridalaksana 2008:19).
- e) Umlaut adalah perubahan vokal menjadi vokal yang lebih tinggi sebagai akibat dari vokal berikutnya tinggi (Chaer 1994:135).
- f) Ablaut adalah perubahan vokal yang digunakan untuk menandai pelbagai fungsi gramatikal (Chaer 1994:135).
- g) Harmoni vokal adalah proses penyamaan vokal pada silabel pertama dengan vokal pada silabel kedua yang tertutup (Chaer 2013:100).
- h) Kontraksi adalah proses menghilangkan sebah bunyi atau lebih pada sebuah unsur leksikal (Chaer 2013:103).
- i) Metatesis adalah perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata (Chaer 2013:104).
- j) Epentesis adalah proses penyisipan ke dalam suatu kata pada fonem tertentu (Chaer 1994:137).

- k) Diftongisasi adalah proses perubahan vokal tunggal menjadi vokal rangkap secara berurutan (Chaer 2013: 104).
- l) Monoftongisasi adalah proses perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal (Chaer 2013:104).
- m) Anaftiksis adalah proses penambahan bunyi vokal di antara dua konsonan dalam sebuah kata atau penambahan sebuah konsonan pada sebuah kata tertentu (Chaer 2013:105).

Menurut Campbell (1998: 16) bentuk dari perubahan bunyi banyak sekali, beberapa yang menurut peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Perubahan bunyi vokal dibagi menjadi tiga bentuk perubahan yaitu (1) perubahan vokal, (2) penambahan vokal dan (3) penanggalan vokal.

1. Perubahan Vokal

- a) *Vowel raising*, perubahan vokal secara keseluruhan. Contoh kata jeep dalam bahasa Mandarin berubah menjadi 吉普车 (*jípǔchē*).
- b) *Diphthongisation*, perubahan bunyi vokal tunggal menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap. Contoh kata yogurt dalam bahasa Mandarin berubah menjadi 优格 (*yōugé*)

2. Penambahan Vokal

- a) *Anaptixis*, proses penambahan atau pembubuhan bunyi vokal pada tengah kata. Contoh kata jacket dalam bahasa Mandarin berubah menjadi 夹克 (*jiākè*).
- b) *Paragoge*, proses penambahan atau pembubuhan bunyi vokal pada akhir kata. Contoh kata bus dalam bahasa Mandarin berubah menjadi 巴士 (*bāshì*).

3. Penanggalan Vokal

- a) *Syncope*, proses penghilangan atau penanggalan vokal pada tengah kata. Contoh huruf [d] dalam kata salad pada bahasa Mandarin dihilangkan sehingga berubah menjadi 沙拉 (*shālā*).

b) *Apocope*, proses penghilangan atau penanggalan vokal pada akhir kata. Contoh huruf [t] dalam kata *jacket* pada bahasa Mandarin dihilangkan sehingga berubah menjadi 夹克 (*jiākè*).

Perubahan bunyi konsonan dibagi menjadi tiga bentuk perubahan yaitu perubahan konsonan, penambahan konsonan dan penanggalan konsonan.

1. Perubahan Konsonan

a) *Disimilation* perubahan yang terjadi bila dua bunyi yang sama berubah menjadi tidak sama. Contoh kata *taksi* dalam bahasa Mandarin berubah menjadi 打的 (*dǎdi*).

b) *Intervocalic voicing* perubahan konsonan yang terjadi pada tengah kata. Contoh kata *carat* dalam bahasa Mandarin berubah menjadi 克拉 (*kēlā*).

2. Penambahan Konsonan

a) *Affrication* perubahan konsonan t menjadi ts, k menjadi ks, s menjadi sh dsb. Contoh kata *sofa* dalam bahasa Mandarin berubah menjadi 沙发 (*shāfā*).

3. Penanggalan Konsonan

a) *Final devoicing* penanggalan konsonan di akhir kata. Contoh kata *jacket* dalam bahasa Mandarin menjadi 夹克 (*jiākè*).

b) Penanggalan konsonan di tengah. Contoh kata *coffee* dalam bahasa Mandarin menjadi 咖啡 (*kāfēi*).

Perubahan bunyi suku kata:

1. Penambahan suku kata

Split penambahan suku kata. Contoh kata *bus* dalam bahasa Mandarin menjadi 巴士 (*bāshì*).

2. Penanggalan suku kata

Haplology penanggalan suku kata. Contoh kata *cheese* dalam bahasa Mandarin menjadi 起司 (*qīsī*).

Dari penjelasan di atas peneliti menggunakan teori yang dipaparkan Campbell karena dianggap lebih lengkap dan sesuai dengan penelitian ini. Kemudian peneliti menyimpulkan bawa perubahan bunyi yang kemungkinan terjadi pada kata serapan yaitu penambahan, penanggalan, dan perubahan vokal ataupun konsonan di tengah kata maupun di akhir kata. Peneliti mengkategorikan kemungkinan terjadinya perubahan bunyi pada penelitian ini adalah perubahan pada vokal, konsonan dan suku kata.

2.2.7 Semantik

Semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina tanda) atau dari verba *samaino* (menandai, berarti). Istilah tersebut digunakan oleh para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna (Achamd dan Abdullah, 2013:87).

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda) yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Menurut Ferdinand de Saussure yang dikutip oleh Chaer (2009: 2) tanda atau lambang yang dimaksud disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (*signe linguistique*) yang terdiri dari (a) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (b) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer 2009:2).

Masih sejalan dengan pendapat para pakar mengenai semantik, Kridalaksana (2008: 216) menyatakan bahwa semantik adalah (a) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; (b) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, semantik adalah struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkap dan makna wicara, selain itu semantik juga membahas atau meneliti tentang makna dan semantik akan selalu berkaitan dengan keadaan sosial.

2.2.7.1 Makna

Makna adalah bagian yang tidak pernah terlepas dari semantik dan akan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Dalam hal ini menurut Ferdinand de Saussure yang dikutip oleh Chaer (1994:286) setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu (a) komponen *signifiant* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtunan bunyi dan (b) komponen *signifie* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh *signifiant*). Dengan demikian, menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure bahwa makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik (Chaer 1994:287), sedangkan menurut Kridalaksana (2008:148)

menyatakan bahwa makna adalah pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, semantik adalah salah satu bidang linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti pada suatu bahasa. Makna sebuah kata secara diakronis dapat berubah. Begitu juga pada kata serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin secara semantis ada yang memiliki arti tetap sama seperti aslinya tetapi ada juga yang mengalami perubahan sehingga tidak lagi sama memiliki arti dari bahasa aslinya.

2.2.7.2 Jenis Perubahan Makna

Secara sinkronis makna sebuah kata atau leksem tidak akan berubah; tetapi secara diakronis ada kemungkinan dapat berubah (Chaer 1994:310). Maksudnya adalah, dalam masa yang relatif singkat, makna sebuah kata akan tetap sama, tidak berubah; tetapi dalam waktu yang relative lama ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah. Jadi, sebuah kata yang pada suatu waktu dulu bermakna 'A' misalnya, maka pada waktu sekarang bias saja bermakna 'B', dan pada suatu waktu kelak mungkin saja bias menjadi bermakna 'C' atau bermakna 'D'.

Dalam perubahan makna ini sendiri memiliki jenis yang beragam. Menurut Chaer (2009:140) perubahan makna ada lima jenis perubahan yaitu, (a) meluas, (b) menyempit, (c) perubahan total, (d) penghalusan (eufimia) dan (e) pengasaran (disfemia), namun menurut peneliti yang berkaitan dalam penelitian ini ada tiga jenis adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:

a. Meluas

Chaer (2009: 140) mengemukakan bahwa, yang dimaksud dengan perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna baru. Misalnya, kata *baju* pada mulanya bermakna pakaian sebelah atas dari pinggang sampai ke bahu, seperti frasa *baju batik*, *baju lengan pendek*, dan *baju safari*. Pada kalimat murid-murid memakai *baju* seragam, kata *baju* maknanya menjadi luas sebab termasuk *celana*, *baju*, *topi*, *dasi* dan *sepatu*.

b. Menyempit

Chaer (2009: 142) perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Misalnya, yaitu kata *sarjana*, awalnya digunakan untuk menyebut semua *orang yang pandai* dan *ceudekiawan*, sekarang menjadi menyempit hanya bermakna *orang yang sudah lulus dari perguruan tinggi tingkat strata satu*.

c. Perubahan total

Chaer (2009: 143) perubahan makna secara total adalah berubahnya sama sekali sebuah kata dari makna asalnya. Misalnya, kata *ceramah* pada mulanya berarti *cerewet* atau *banyak bicara*, tetapi saat ini bermakna *pidato* atau *uraian mengenai sesuatu hal yang disampaikan didepan orang banyak*.

2.2.8 Pelafalan

2.2.8.1 Pelafalan Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin memiliki bentuk tulisan seperti lukisan atau biasa disebut dengan aksara Hanzi, hal ini menyebabkan orang asing yang baru pertama kali mengenal *Hanzi*

mengalami kesusahan dalam melafalkannya. Namun pada sekarang ini untuk mempermudah orang asing membaca Hanzi diciptakanlah Pinyin. Pinyin dalam bahasa Mandarin adalah satu set sistem simbol cara baca huruf Mandarin dengan menggunakan huruf latin untuk mempermudah mengingat dan melafalkan bahasa Mandarin dengan tepat. Hanya Pinyin mulai disahkan penggunaannya oleh pemerintah Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 1958 dan telah direvisi beberapa kali (Epradita, 2008: 21).

Dalam bahasa Mandarin 音节 (*yīnjié*) atau suku bunyi kata adalah suatu unit dasar pelafalan bahasa Mandarin yang terdiri dari *shēngmǔ* (konsonan), *yùnmǔ* (vokal) dan *shēngdiào* (nada). *shēngmǔ* adalah konsonan pertama pada awal suku bunyi, dan diikuti oleh *yùnmǔ* (final, dalam bahasa Tionghoa ada *yùnmǔ* sederhana dan *yùnmǔ* majemuk). Ada juga *yīnjié* tanpa awalan *shēngmǔ*, *yīnjié* seperti ini dinamai *língshēngmǔ* Sedangkan *shēngdiào* adalah tanda untuk nada. (华语印度尼西亚高中课本, 2007: 1)

Huruf konsonan atau 声母 (*shēngmǔ*) yang termasuk dalam bahasa mandarin adalah sebagai berikut:

b	p	m	f
d	t	n	l
g	k	h	
j	q	x	
zh	ch	sh	r
z	c	s	

b-p, d-t, g-k, j-q, zh-ch dan z-c merupakan pasangan *shēngmǔ* yang kontras dalam pengucapan pada setiap pasangannya. Pertama, konsonan b、d、g termasuk konsonan non-aspirasi, karena dalam melafalkan b、d、g, arus udara yang dikeluarkan sangat halus dan masih sewajarnya. Sebaliknya dalam melafalkan p、t、k, udara sengaja dihembuskan

dengan agak kuat sehingga arus menjadi keras. Karena ketiga konsonan tersebut termasuk konsonan yang beraspirasi (华语印度尼西亚高中课本, 2007: 2).

Pada konsonan b、p、 dan m, cara melafalkannya adalah dengan mendekatkan bibir bawah dan bibir atas. Pada konsonan f cara melafalkannya adalah bibir bawah bertemu dengan gigi atas. Lalu, untuk konsonan d、 t、 n、 l, cara melafalkannya adalah ujung lidah bertemu dengan gigi atas. g、 k、 h, cara melafalkannya adalah permukaan belakang lidah menyentuh langit-langit mulut (汉语教程, 2003 年: 7 页)

Kedua, j-q, zh-ch, z-c juga merupakan tiga pasang *shēngmǔ* yang pengucapannya sangat kontras. Antara lain, j、 zh、 z adalah *shēngmǔ* non-aspirasi, sedangkan q、 ch、 c adalah *shēngmǔ* aspirasi.

Pada konsonan j、 q、 x, cara melafalkannya adalah ujung permukaan lidah menyentuh langit-langit mulut dan menekan di gigi bawah. Konsonan z、 c、 s, cara melafalkannya adalah ujung lidah menyentuh dan menekan pada gusi bagian atas. zh、 ch、 sh、 r pada konsonan tersebut cara melafalkannya adalah dengan menggulug ujung lidah ke atas gusi di langit-langit mulut (汉语教程, 2003 年: 38 页)

Dari penjelasan di atas mengenai konsonan atau 声母 (*shēngmǔ*) dalam bahasa Mandarin perlu untuk diingat bahwa setiap konsonannya berbeda dengan pelafalan konsonan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Kemudian huruf vokal atau 韵母 (*yùn mǔ*) dalam bahasa mandarin terdapat 35 huruf vokal yang terdiri dari:

a	o	e	i	u	ü	-i [ɿ]	-i [ʅ]	er
ai	ei	ao	ou					
an	en	ang	eng	ong				
ia	ie	iao	iou					

ian in iang ing iong

ua uo uai uei

uan uen uang ueng

üe üan ün

Pada vokal -i [ɿ] hanya muncul di belakang z、c、s, sedangkan -i [ɿ] hanya muncul di belakang zh、ch、sh、r. Namun, vokal -i jika telah bergabung dengan z、c、s、zh、ch、sh、serta r, dibaca e dengan kedua gigi saling menutup.

Pada vokal [ü] jika bergabung dengan shengmu j、q、x, dalam penulisan titik dua yang terdapat di atas huruf [ü] tersebut dihilangkan, karena pada *shēngmǔ* tersebut tidak dapat bergabung dengan vokal [u], sedangkan jika vokal [ü] bergabung dengan *shēngmǔ* n、l dalam penulisan titik dua yang terdapat di atas huruf [ü] tidak dihilangkan, karena pada shengmu n、l dapat bergabung dengan vokal [u] sehingga untuk pembeda dalam pelafalan, titik dua yang terdapat di atas huruf [ü] tidak perlu dihilangkan.

Kemudian cara pengucapan *yùnmǔ* er: pada waktu melafalkan *yùnmǔ* er sambil melipat ujung lidah ke belakang. Sebagai *yīnjié* mandiri, er dituliskan dalam bentuk er, contoh: èr (二). Sebagai penutup *yùnmǔ*, hanya ditulis r saja, contoh: *huār* (花儿). (华语印度尼西亚高中, 2007年: 8页).

‘y’ dan ‘w’ tidak boleh disebut konsonan (*shēngmǔ*) atau pun vokal (*yùnmǔ*). Karena saat di depan vokal i tidak ada konsonan, akan diawali oleh ‘y’, contoh: i – yī (衣)、ia – yā (牙)、iao – yào (要), dan saat di depan vokal u tidak ada konsonan, akan diawali oleh ‘w’. contoh: u – wǔ (五)、uo – wǒ (我)、uen – wèn (问) (Epradita, 2008: 44).

Di dalam bahasa Mandarin tidak semua konsonan dapat berpasangan dengan huruf vokal yang ada. Setiap konsonan sudah memiliki aturan untuk bergabung dengan huruf vokal yang telah ditentukan.

Dalam bahasa Mandarin sering muncul kata-kata yang *shēngmǔ* serta *yùnmǔ*nya sama, maka yang menjadi alat untuk membedakan maknanya adalah *shēngdiào* (nada). Terdapat empat nada dalam bahasa Mandarin yang berperan untuk membedakan bunyi serta arti kata. Klasifikasinya adalah sebagai berikut:

- yīn píng
1. Nada 1 atau 阴平, dilambangkan dengan tanda “ˉ”.
- yáng píng
2. Nada 2 atau 阳平, dilambangkan dengan tanda “ˊ”.
- shàng shēng
3. Nada 3 atau 上声, dilambangkan dengan tanda “ˇ”.
- qù shēng
4. Nada 4 atau 去声, dilambangkan dengan tanda “ˋ”.

Tanda nada dalam bahasa Mandarin hanya dapat ditempatkan diatas huruf vokal atau *yùnmǔ* *a*、*o*、*e*、*i*、*u*、*ü*. Ketika memberi nada pada *yùnmǔ* *i*, maka titik yang ada di atasnya harus dihapus, misalnya: *nǐ* (你).

Apabila memberi tanda nada pada *yùnmǔ* majemuk, maka aturannya menurut urutan *a*、*o*、*e*、*i*、*u*、*ü*. Contoh: *lái* (来)、*duō* (多)、*gè* (个). Tapi berbeda saat memberi tanda nada pada majemuk *iu* atau *ui*, maka aturannya di tempatkan pada *yùnmǔ* terakhir. Contoh: *zuì* (最)、*liú* (留).

Selain itu dalam bahasa Mandarin juga memiliki nada yang disebut dengan nada ringan. Yang dimaksud dengan nada netral adalah suku kata yang dibaca dengan ringan dan pendek. Nada ringan tidak diberi tanda nada untuk membedakannya, contoh: *bàba* (爸爸)、*māma* (妈妈) dan lain sebagainya. (华语印度尼西亚高中课本, 2007年: 3页)

Di dalam bahasa Mandarin juga ada perubahan nada. Perubahan nada itu dapat terjadi ketika nada ke- tiga “ˇ” bertemu dengan nada yang sama, maka nada yang berada pada suku kata pertama berubah menjadi nada ke- dua “ˊ”. Contoh: *nǐ hǎo – nǐ hǎo* (汉语教程, 2003 年: 8 页).

gé yīn fú hào

隔音符号 (tanda pemisah) dalam bahasa Mandarin juga sering ditemukan di beberapa kosakata. Tanda pemisah itu digunakan ketika sebuah suku kata diikuti oleh suku kata lain

gé yīn fú hào

yang berawalan dengan vokal a、o、e, maka harus menggunakan 隔音符号 (tanda pemisah)

yaitu “ ’ ” untuk memisahkan pelafalan diantara kedua suku kata tersebut. Contoh: 西安 *xī’àn*、天安门 *tiān’ànmen*、哈尔滨 *hā’ěrbīn*.

(汉语教程, 2003 年: 31 页)

2.2.8.2 Pelafalan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris mempunyai 26 fonem yaitu 21 huruf mati (konsonan) dan 5 huruf hidup (vokal). Dalam pelafalan kata-kata berbahasa Inggris dikenal dengan simbol IPA (International Phonetic Alphabet). IPA adalah sebuah sistem notasi fonetis, yaitu kumpulan dari tanda yang dengannya semua bahasa manusia dapat ditulis dan dijelaskan. Sehingga dengan sistem ini pengejaan tampak lebih mudah untuk kata dan nama berbahasa Inggris.

Dalam bahasa Inggris terdapat 44 fonetik dasar di antaranya adalah 24 konsonan suara, dan 20 vokal suara fonetik dasar. Kata kunci untuk konsonan dasar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Simbol Konsonan dalam *International Phonetic Alphabet*

No.	Simbol IPA	Contoh	No.	Symbol IPA	Contoh
1.	/b/	<i>Bed</i>	13.	/s/	<i>Sun</i>

2.	/k/	<i>cat, kid, sock</i>	14.	/t/	<i>Tub</i>
3.	/d/	<i>Dog</i>	15.	/v/	<i>Van</i>
4.	/f/	<i>Fan</i>	16.	/w/	<i>Wig</i>
5.	/g/	<i>Gum</i>	17.	/j/	<i>yak, yes</i>
6.	/h/	<i>Hen</i>	18.	/z/	<i>Zip</i>
7.	/dʒ/	<i>Jet</i>	19.	/ŋ/	<i>ring, sink</i>
8.	/l/	<i>Log</i>	20.	/ʃ/	<i>Shop</i>
9.	/m/	<i>Mop</i>	21.	/tʃ/	<i>Chimp</i>
10.	/n/	<i>Net</i>	22.	/ð/	<i>Then</i>
11.	/p/	<i>Pup</i>	23.	/θ/	<i>Thumb</i>
12.	/r/	<i>Rod</i>	24.	/ʒ/	<i>Telesion</i>

Pelafalan huruf vokal dasar tersebut di antaranya seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Simbol Vokal dalam *International Phonetic Alphabet*

No.	Simbol IPA	Contoh	No.	Simbol IPA	Contoh
1.	/æ/	<i>Cat</i>	11.	/ʊ/	<i>Book</i>
2.	/e/	<i>Hen</i>	12.	/ɔ/	<i>saw, ball, fork, vault</i>
3.	/i/	<i>Kid</i>	13.	/ɑ/	<i>Car</i>
4.	/ɒ/	<i>Dog</i>	14.	/ɜ/	<i>girl, curl, fern</i>
5.	/eɪ/	<i>cape, sail, hay</i>	15.	/aʊ/	<i>house, cow</i>
6.	/i/	<i>bee, leaf</i>	16.	/ɔɪ/	<i>coin, boy</i>
7.	/aɪ/	<i>kite, tie, fly</i>	17.	/eə/	<i>hare, fair</i>
8.	/əʊ/	<i>rose, toe, goat</i>	18.	/ɪə/	<i>ear, deer, here</i>
9.	/ʌ/	<i>Sun</i>	19.	/ʊə/	<i>gourd, poor, lure</i>
10.	/u/	<i>moon, glue, screw</i>	20.	/ə/	<i>Letter</i>

(Morris, 1994: xiv-xvi)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Muhammad (2011: 27) penelitian berasal dari kata dasar teliti yang didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dan disajikan secara sistematis-objektif.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kata serapan yang masuk ke dalam bahasa Mandarin kemudian dianalisis dari tinjauan fonologi dan semantik. Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature atau kajian pustaka.

Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Zed 2004: 2). Riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004: 3). Sumber perpustakaan yang biasa diambil untuk memperoleh data berupa bahan cetak atau karya grafis yang meliputi buku, jurnal, majalah, koran, pelbagai jenis laporan dan dokumen (baik yang belum maupun sudah diterbitkan), perpustakaan biasanya juga menyimpan karya no-cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset dan video film seperti microfilm (Zed 2004: 6).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam pengumpulan data dan penafsirannya peneliti tidak menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan menggali pemahaman lebih dalam dan lebih banyak (Muhammad 2011: 19). Penelitian kualitatif merupakan aktivitas

atau proses “memahami” hakikat fenomena dengan latar belakang alamiah, dengan berporos pada data deskriptif yang disediakan dengan triangulasi untuk dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik berdasarkan perspektif partisipan yang sesuai dengan konteksnya (Muhammad 2011: 31). Masih dalam pengertian tentang penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 6) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Berdasarkan fungsinya, penelitian kualitatif biasanya digunakan oleh peneliti untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui, untuk keperluan evaluasi, serta untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif (Moleong, 2010: 7). Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana proses kosakata serapan diserap menjadi kosakata bahasa Mandarin dan bagaimana pengelompokan kosakata serapan tersebut.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana proses penyerapan kosakata tersebut dengan cara mengumpulkan data-data tentang kosakata serapan yang ada dalam bahasa Mandarin dari beberapa sumber seperti kamus, internet, dan buku sumber lainnya, mengkaji dan menganalisis data dari kosakata tersebut, mengelompokkan data-data tersebut menjadi beberapa bagian dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini.

Sementara itu, sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang berupa buku-buku dan kamus bahasa Mandarin, sehingga penelitian ini menggunakan desain penelitian *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka atau riset pustaka.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Menurut Surajiyo, dkk (2006: 11) objek material dimaknai dengan suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek formal adalah kosakata serapan yang ada di dalam bahasa Mandarin, sedangkan material dalam penelitian ini adalah kamus bahasa Mandarin serta buku pengantar linguistik umum dan sosiolinguistik.

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi tersebut adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto 2010: 161). Data dalam penelitian ini adalah kosakata serapan bahasa Mandarin, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto 2010: 172). Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2011:308). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari kamus bahasa Mandarin, buku-buku yang berkaitan serta media non-cetak di internet.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Melalui pengumpulan data akan diperoleh suatu informasi penting, sah dan terpercaya, sehingga temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya data-data itulah peneliti menganalisisnya untuk kemudian dibahas dan disimpulkan dengan panduan serta referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan data adalah hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto 2010: 118).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi

adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto 2010:274).

Pada penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari data kata-kata atau kosakata serapan yang diperoleh dari kamus bahasa Mandarin atau buku-buku sumber lainnya yang terkait dengan pembahasan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kartu data. Setiap kartu data dicantumkan masing-masing kata-kata yang akan dianalisis. Dan di dalam kartu data disertakan pula analisis yang akan dilakukan, yaitu analisis pelafalan atau perubahan bunyi dan analisis maknanya.

Adapun contoh kartu data sebagai berikut:

Tabel 5. Contoh Kartu Data

No. (1)	Kosakata (2)	Pelafalan (3)	Makna (4)	Keterangan (5)
Inggris				
Mandarin				
Keterangan				

Keterangan:

(1) Nomor Kartu, merupakan urutan nomor kartu yang menunjukkan urutan dari kosakata serapan.

- (2) Kosakata, merupakan kosakata yang akan dianalisis. Pada kolom Inggris diisi kosakata bahasa Inggris, sedangkan pada kolom Mandarin diisi kosakata serapan bahasa Mandarin.
- (3) Pelafalan, merupakan pelafalan dari kosakata bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.
- (4) Makna, merupakan makna dari kosakata bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.
- (5) Keterangan, pada kolom tersebut akan berisi proses perubahan bunyi dan perubahan makna yang terjadi pada kosakata serapan dan juga berisi keterangan sumber buku serta halamannya.

Tabel 6. Contoh Tabel Perubahan Bunyi

No (1)	Inggris (2)	Mandarin Serapan (3)	Pelafalan (4)		Analisis (5)	Keter anga n: (1) N omor	
			Ingg	Mnd			
1							
2							
3							
4							
5							

- (2) Inggris, merupakan banyaknya kosakata bahasa Inggris.
- (3) Mandarin serapan, merupakan banyaknya kosakata serapan bahasa Mandarin.
- (4) Pelafalan, merupakan pelafalan kosakata bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.
- (5) Analisis, merupakan penjelasan dari proses perubahan bunyi ujar yang terjadi.

Tabel 7. Contoh Tabel Penterjemahan

No. (1)	Inggris (2)	Mandarin (3)	Penterjemahan (4)
1			
2			
3			

4			
---	--	--	--

Keterangan:

- (1) Nomor.
- (2) Inggris, merupakan banyaknya kosakata bahasa Inggris.
- (3) Mandarin, merupakan banyaknya kosakata serapan bahasa Mandarin.
- (4) Terjemahan, proses penerjemahannya.

Tabel 8. Contoh Tabel Perubahan Makna

No (1)	Inggris (2)	Mandarin Serapan (3)	Analisis (4)
1			
2			
3			
4			
5			

Keterangan:

- (1) Nomor.
- (2) Inggris, merupakan banyaknya kosakata bahasa Inggris.
- (3) Mandarin, merupakan banyaknya kosakata serapan bahasa Mandarin.
- (4) Analisis, merupakan penjelasan proses perubahan makna yang terjadi

Tabel 9. Contoh Tabel Pengelompokan Kata

No.	Kosakata Mandarin	Dalam kamus	Tidak dalam kamus
(1)	(2)	(3)	(4)
1			
2			
3			
4			
5			

Keterangan:

(1) Nomor.

(2) Kosakata Mandarin, merupakan banyaknya kosakata serapan bahasa Mandarin yang diteliti.

(3) Dalam kamus, merupakan kosakata serapan yang ditemukan di dalam kamus.

(4) Tidak dalam kamus, merupakan kosakata serapan yang belum dimasukkan ke dalam kamus tetapi sudah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kosakata apa saja yang diserap ke dalam bahasa Mandarin. Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, dalam hal ini peneliti mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Kategorisasi, upaya memilah-milah setiap data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

- c. Sintesisasi, peneliti mensintesisikan data kembali kedalam bentuk penyajian data.
- d. Menyusun hipotesa kerja, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan (Moleong, 2010: 289)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kata-kata serapan dalam kamus bahasa Mandarin dan buku-buku sumber lainnya.
- b. Mengkategorikan atau mengklasifikasikan kosakata serapan ke dalam bentuk yang akan diteliti.
- c. Kosakata serapan yang diduga mengandung serapan dari bahasa Inggris dicatat dalam kartu data untuk dianalisis secara fonologi dan semantik.
- d. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang kosakata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin tersebut.